

BAB III

DESKRIPSI PROYEK

A. Gambaran Umum

1. Nama Proyek

Proyek	: Museum Zoologi
Tema	: <i>Folding Architecture</i>
Status Proyek	: Fiktif
Pemilik Proyek	: Kota Baru Parahyangan
Sumber Dana	: Kota Baru Parahyangan
Lokasi	: Jl. Parahyangan, Kertajaya, Padalarang, Kab. Bandung Barat
Luas Lahan	: ± 35.000 m ²

2. Kriteria Pemilihan Lokasi

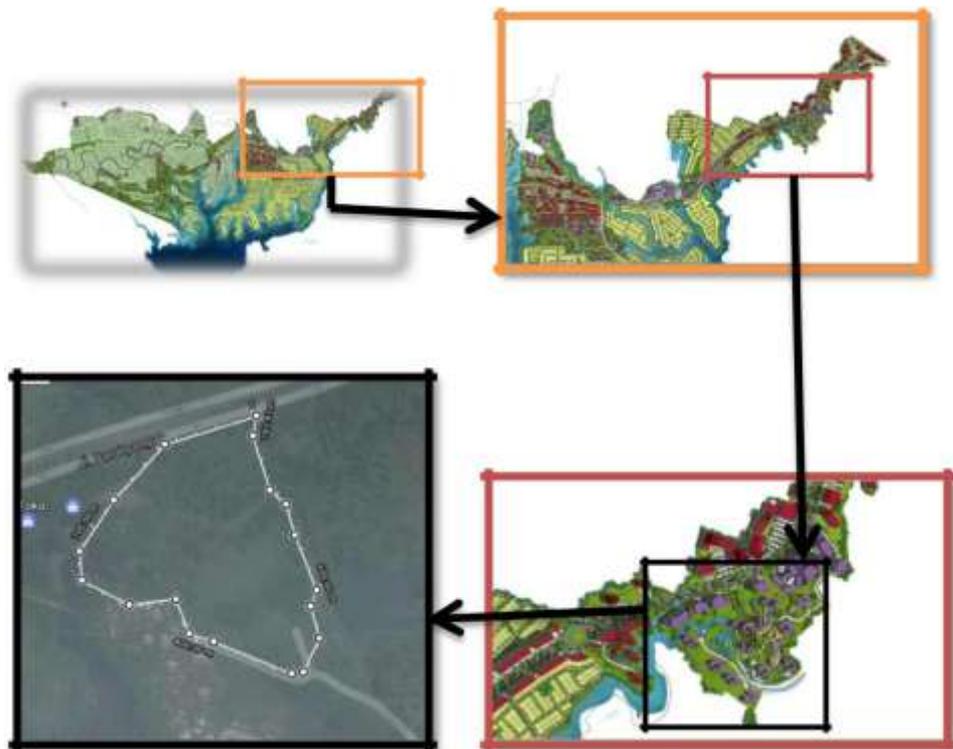
Pemilihan lokasi untuk didirikannya sebuah Museum dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Tapak berada dekat dengan area pendidikan yang sangat baik untuk memberikan ajakan kepada para pelajar untuk mengunjungi Museum tersebut.
2. Mempunyai kelebihan pada tapak yaitu kenyamanan akses yang memberikan sarana dan prasarana transportasi menuju tapak.
3. Tapak memiliki letak yang berdekatan dengan Museum yang sejenis.
4. Memiliki area yang mempunyai vegetasi yang masih terjaga dan asri untuk memberikan potensi untuk mendapatkan sebuah ruang-ruang luar yang dapat difungsikan misalnya sebagai ruang pameran ataupun ruang parkir yang menyejukkan ataupun kegiatan lainnya.
5. Letak tapak memiliki tata guna lahan sebagai tempat kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata yang memiliki potensi bahwa nantinya di masa datang Museum yang terdapat pada tapak tidak berdiri sendiri tetapi bermunculan Museum-Museum lainnya.
6. Letak tapak juga diharuskan sebagai area pariwisata yang mendorong para wisatawan untuk mengunjungi Museum tersebut. Dengan adanya bangunan-

7. bangunan pariwisata yang berada di dekatnya memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Museum tersebut.
8. Memenuhi kriteria kondisi suhu dan kelembaban sesuai dengan kondisi benda koleksi yang dimilikinya.

3. Lokasi

Berdasarkan kriteria di atas, maka lokasi yang dipilih adalah Jalan Parahyangan Kelurahan Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Berikut merupakan pemetaan Lokasi Perencanaan dan Perancangan Museum Zoologi:



Gambar 3.1 Lokasi Perencanaan Museum Zoologi

4. Rona Lingkungan

Luas Lahan	: 3,5 ha (35.000 m ²)
KDB	: 70%
Luas Lantai Dasar Maksimal	: 35.000 x 70% = 24.500 m ²
KLB	: 1,6
Jumlah Lantai	: (KLB x L. Lahan) / L. Lt. Dasar Maks.

$$\begin{aligned}
 &= (1,6 \times 35.000) / 24.500 \\
 &= 2,28 \\
 &= 2 \text{ lantai} \\
 \text{GSB} &: \frac{1}{2} \text{ Rumija} + 1 \\
 &= \frac{1}{2} \times 10 \text{ m} + 1 \\
 &= 6 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Batas Wilayah

- Utara : Town Management Kota Baru Parahyangan dan Bale Pare
- Selatan : Perumahan Warga
- Timur : Area Komersial dan Residensial
- Barat : Area Komersial dan Residensial

5. Pola Aktivitas Pengguna

Tabel 3.1 Pola Aktivitas Pengelola

Pengelola	
Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Datang	Entrance
Parkir	Tempat Parkir
Ganti Pakaian	Ruang Ganti Pakaian dan Loker
Mengurus Administrasi	Ruang Kepala Museum Ruang Pengelola Ruang Karyawan Ruang Tata Usaha Ruang Bagian Keuangan Ruang Rapat
Melayani Pengunjung	Ruang Lobby dan Informasi Ruang Pamer Ruang Perpustakaan Coffe Break Audio Visual Ruang Tamu
Menjaga Keamanan	Ruang Keamanan

Tabel 3.2 Pola Aktivitas Pengunjung

Pengunjung	
Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Datang	Entrance
Parkir	Tempat Parkir
Beli Tiket	Ruang Tiket
Penitipan Barang	Ruang Penitipan Barang
Masuk Museum	Ruang Informasi Ruang Lobby dan Hall
Melihat Koleksi	Ruang Pamer
Interaksi dengan Media Pamer	Ruang Pamer Interaksi
Menonton Video	Ruang Audio Visual
Masuk Perpustakaan	Perpustakaan
Belanja Souvenir	Toko Souvenir
Bersantai di Cafe	Cafeteria dan Coffe Break dan Zona Internet Akses
Pulang	Pintu Keluar

6. Kebutuhan Ruang

Tabel 3.3. Kebutuhan Ruang

Area	Kelompok Ruang
Ruang Penerima	Entrance Plaza Ruang Tiket Lobby Ruang Informasi Ruang Penitipan Barang Sirkulasi
Ruang Edukasi	Ruang Perpustakaan Sirkulasi
Ruang Pameran	Ruang Pamer Permanen Ruang Pamer Temporer Sirkulasi
Ruang Pertunjukan	Ruang Multimedia

	Sirkulasi
Ruang Administrasi	Ruang Kepala Museum Ruang Karyawan Ruang Rapat Ruang Tamu Ruang Pengelola Ruang Tata Usaha Ruang Bagian Keuangan Sirkulasi
Ruang Komersil	Toko Souvenir Cafe Internet Akses Sirkulasi
Ruang Penunjang	Gudang Koleksi Ruang Keamanan Ruang Ganti Pakaian Ruang Loker Pantry Toiler (Lavatory) Musholla Sirkulasi

B. Studi Banding Proyek Sejenis

1. Museum Zoologi Bogor

- Lokasi
Museum Zoologi terletak di Jalan Ir. H. Juanda No.9 Bogor, Jawa Barat dengan pintu masuk melalui Gerbang Kebun Raya Bogor.
- Entrance
Pada awalnya museum zoologi memiliki dua pintu masuk sendiri, yaitu satu pintu masuk di sisi selatan yang bergabung dengan pintu masuk Kebun Raya Bogor (Pintu II) sebagai secondary entrance dan satu lainnya langsung berada di depan gedung museum zoologi. Namun, karena keberadaan museum zoologi saat ini, maka pihak pengelola memutuskan untuk menggabungkan pintu masuk museum zoologi dengan pintu masuk Kebun Raya Bogor.



Gambar 3.2 Pintu Masuk Utama Tapak

- Sistem Sirkulasi dalam Tapak

Pola sirkulasi dalam tapak lebih ditekankan pada sirkulasi manusia dengan tanpa mengabaikan kendaraan servis yang sewaktu-waktu akan dibutuhkan. Material sirkulasi yang digunakan berupa aspal.



Gambar 3.3 Sirkulasi dalam Tapak

- Fasilitas dan Dimensi Ruang

Tabel 3.4 Fasilitas dan Dimensi Ruang Pada Bangunan Museum Zoologi Bogor

No.	Fasilitas Ruang	Dimensi Ruang	
		Panjang (m)	Lebar (m)
1.	RuangPreparasi(Perawatan dan Perbaikan Spesimen)	9 m	10 m
2.	Ruang Data dan Informasi (Pengelola)	18 m	10 m
	Ruang Kepala Pengelola Museum	5 m	3 m
	Ruang Staf Preparasi	5 m	5 m
	Ruang Kimia	3 m	2 m
	Toilet	2 m	2 m
	Ruang Staf Pengelola Museum	7 m	8 m
	Pantry/Dapur	3 m	5 m
	Toilet dan Tempat Cuci Dapur	3 m	3 m
3.	Kantin (cafe de mosioun)	9 m	10 m
	Lobby Cafe	3 m	10 m
	Cafetaria	6 m	10 m

4.	Aula	10 m	9,8 m
5.	Lobby Belakang/Tempat Pendaftaran Data Pengunjung	3 m	3 m
6.	Ruang Pamer (dengan interior Vitrine dan diorama)	137,9 m	60,6 m
	Ruang Burung I	20 m	10 m
	Ruang Burung II	17,6 m	9,5 m
	Ruang Mamalia	23 m	10 m
	Ruang Herpet	15 m	4,5 m
	Ruang Serangga I	6,2 m	5,2 m
	Ruang Serangga II	5,1 m	4,3 m
	Ruang Ikan Moluska	10 m	5,1 m
	Ruang Ikan Paus	3,6 m	8 m
	Ruang Lobby Depan	5 m	4 m
7.	Ruang Pengembangan Display Tipe Ekosistem Lantai 1	49,84 m	33,6 m
	Ruang 1	8 m	5,8 m
	Ruang 2	8 m	5,8 m
	Ruang 3	8 m	5,8 m
	Ruang 4	8 m	5,8 m
	Ruang 5	8 m	6 m
	Ruang 6	8 m	5,94 m
	Gudang	9,84 m	4,2 m
8.	Ruang Pengembangan Display Tipe Ekosistem Lantai 2	31,2 m	16,2 m
	Ruang 1	18,7 m	8,2 m
	Ruang 2	12,5 m	8 m

- Interior

- a. Lantai

- Aula dan Ruang Vitrin; lantai menggunakan material tegel 30 cm x 30 cm dengan warna abu-abu, kondisi eksisting sudah mulai pudar dari warnanya, sedangkan untuk fisiknya masih cukup baik.
 - Ruang Diorama; lantai menggunakan material tegel hexagonal dengan ukuran diameter 15 cm dengan warna abu-abu, kondisi

eksisting sudah mulai pudar dari warnanya, sedangkan untuk fisiknya masih cukup baik.



Gambar 3.4 Lantai Aula dan Ruang Vitrin

b. Dinding

Material dinding berupa tembok satu bata dengan konstruksi bangunan kolonial yang berukuran tebal 30 cm dan tinggi 400 cm, berwarna putih (aula dan ruang vitrin) dan hijau (ruang diorama).



Gambar 3.5 Dinding Museum Zoologi Bogor

c. Plafond

Plafond menggunakan material kayu yang disusun dengan ketinggian plafond 300 cm dari permukaan lantai, menggunakan warna krem (putih kekuning-kuningan).



Gambar 3.6 Plafond Museum Zoologi Bogor

d. Penghawaan

Penghawaan pada bangunan museum ini menggunakan dua sistem, yaitu penghawaan alami dengan bukaan jendela dan penghawaan buatan untuk sirkulasi udara dengan menggunakan alat bantu blower yang dipasang di tiap bukaan jendela.



Gambar 3.7 Jendela Penghawaan Museum Zoologi Bogor

e. Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan museum ini menggunakan dua sistem, yaitu pencahayaan alami dengan bukaan jendela dan pencahayaan buatan dengan menggunakan alat bantu lampu yang dipasang di plafond.



Gambar 3.8 Pencahayaan Museum Zoologi Bogor

f. Sirkulasi

Sirkulasi pada interior bangunan sesuai dengan persyaratan ruang pameran museum dengan dimensi lebih dari 240 m, dengan sistem *double loaded* media pameran.



Gambar 3.9 Sirkulasi Museum Zoologi Bogor

g. Media Pamer

Media Pamer yang dimiliki oleh museum zoologi pada saat ini adalah Vitrin dan diorama, serta kerangka spesimen.



Gambar 3.10 Media Pamer Museum Zoologi Bogor

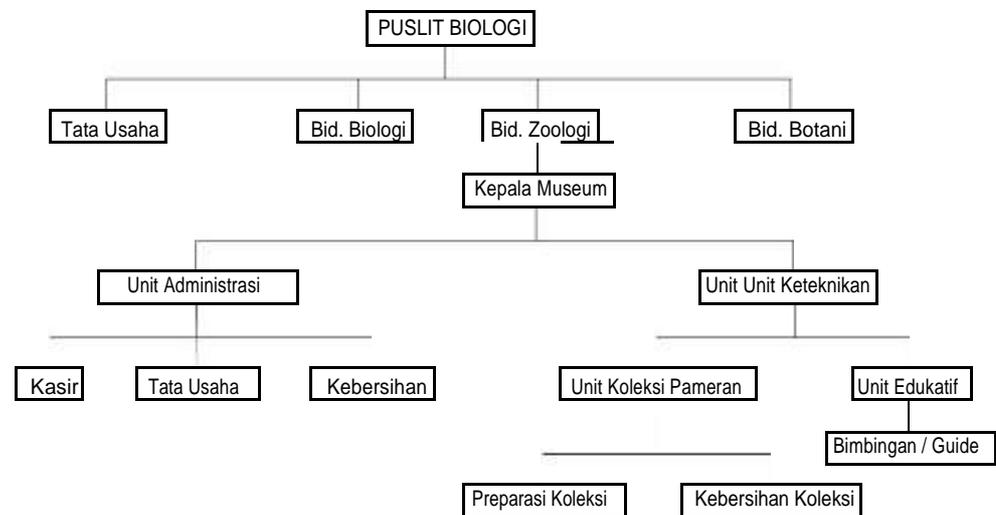
- Data Pengelola

Untuk pengelolaan museum zoologi ini, terdapat dua asumsi, yaitu:

- Untuk pengelolaan tiket dikelola oleh pihak pengelola Kebun Raya Bogor karena tiket pintu masuk disatukan dengan Kebun Raya Bogor.
- Untuk Museum zoologi sendiri dikelola oleh Puslit Biologi Bogor dengan dua unit pengelola di bawah kepala museum, yaitu unit administrasi dan unit keteknikan.

- Struktur Organisasi Pengelola Diagram

Struktur Organisasi Pengelola



Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pengelola

Deskripsi tugas pengelola

a. Unit Administrasi

1. Tata Usaha

- Mengatur jalannya administrasi kantor
- Mencatat surat masuk atau surat keluar ke dalam buku agenda
- Memasukkan surat ke dalam lemari arsip
- Mengetik

2. Kasir

- Pembukuan administrasi keuangan
- Administrasi briefing (cad)
- Pelayanan perpustakaan
- Kasir

3. Kebersihan

- Kebersihan gedung dan lingkungan
- Perawatan gedung dan lingkungan
- Membantu unit administrasi

b. Unit Keteknikan

1. Preparasi Koleksi

- Mencatat masuknya satwa
- Menghitung jumlah satwa yang mati maupun yang masih hidup
- Menggolongkan satwa menurut jenisnya
- Perbaikan dan perawatan koleksi

2. Kebersihan Koleksi

- Kebersihan koleksi dan media pameran
- Perawatan koleksi dan media pameran
- Membantu unit keteknikan

3. Bimbingan/Guide

- Pusat data informasi pendidikan
- Bimbingan
- Memandu pengunjung
- Membantu Unit Keteknikan

- Data Pengunjung

Pengunjung secara garis besar terbagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Pengunjung Umum, dibedakan menjadi:

- Masyarakat umum yang datang museum untuk tujuan rekreatif, biasanya datang dalam jumlah kecil, keluarga, ataupun secara individu.
- Masyarakat mancanegara, datang untuk tujuan rekreatif dan informatif, biasanya datang dalam jumlah kecil, kelompok, ataupun individu.

2. Kalangan Khusus, dibedakan menjadi:

- Pelajar yang umumnya datang untuk tujuan edukatif dan rekreasi, biasanya datang dalam jumlah banyak (rombongan).
- Hobi, datang untuk tujuan mencari informasi dan melihat koleksi terbaru, biasanya datang secara individu atau kelompok.

2. Museum Serangga, TMII

Museum serangga adalah salah satu wahana untuk memperkenalkan keanekaragaman dunia serangga sekaligus merangsang keinginan dan kepedulian masyarakat terhadap perannya di alam. Museum ini didirikan atas prakarsa pengurus **Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI)** dan **Museum Zoologicum Bogoriense (MZB)** dengan restu Ibu Tien Soeharto. Bangunan museum menempati area seluas 5000 m² berbentuk tubuh belalang yang dirancang oleh arsitek bernama Ir. H. Rawoto Robbana dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1993. Museum serangga memiliki sejumlah koleksi unik yang semuanya berasal dari kepulauan Indonesia. Diperkirakan sekitar 16% jumlah jenis serangga yang ada di dunia atau sekitar 250.000 yang hidup di Indonesia. Ada sekitar 600 jenis yang menjadi koleksi Museum Serangga, terdiri atas kupu-kupu yang berjumlah sekitar 250 jenis, kumbang sekitar 200 jenis, dan kelompok serangga lain sekitar 150 jenis.

Koleksi tersebut disimpan dalam diorama-diorama yang dikelompokkan ke dalam jenis serangga yang terdapat di kepulauan Indonesia, seperti Pesona Kumbang Nusantara yang dapat dilihat di depan pintu masuk, Peranan Serangga dalam Ekosistem dan Pelestarian Kupu-kupu Bantimurung, serta serangga-serangga di pekarangan, dan kotak-kotak koleksi yang menampilkan kelompok serangga lain. Hampir semua koleksi museum berupa serangga mati yang sudah diawetkan.

Dengan berkunjung ke tempat ini, kita diajak untuk mengenal lingkungan dengan ekosistemnya. Salah satu kerja ekosistem tadi ternyata tidak dapat dilepaskan dari peran serangga, seperti pada proses terjadinya pembusukan. Di tempat ini terdapat banyak koleksi serangga yang cukup unik, seperti Kumbang Badak nomor dua terbesar di dunia, belalang daun yang tubuhnya sama dengan daun, kumbang gitar, belalang ranting, dan juga kupu-kupu. Museum Serangga juga dilengkapi dengan laboratorium yang digunakan sebagai sarana penangkaran dan terbuka bagi mahasiswa dan pelajar yang ingin belajar bagaimana mengoleksi, membuat awetan serangga, identifikasi serta memelihara serangga hidup dan mati.

Selain itu, museum juga menyediakan layanan untuk menambah pengetahuan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan serangga, misalnya bimbingan umum tentang serangga dan kehidupannya, pemutaran film

tentang kehidupan serangga dan penjelasan di ruang audio-visual, bimbingan mengawetkan serangga dan penangkaran serangga (kupu-kupu, belalang ranting dan belalang daun), yang dilengkapi dengan perpustakaan. Selain koleksi serangga mati, museum ini juga mempunyai koleksi serangga hidup yang dapat dilihat langsung oleh pengunjung, antara lain : kumbang tanduk, kumbang air, lebah madu, belalang ranting, belalang daun, kumbang badak, dan lain-lain.

- Lokasi

Museum Serangga terletak di Taman Mini Indonesia Indah Jalan Raya
Taman Mini Jakarta Timur 13560

- Struktur Organisasi



Bagan 3.2 Bagan Struktur Organisasi Museum Serangga

- Fasilitas

- Museum Serangga (Ruang pameran)
- Taman Kupu-Kupu (Mini Zoo)
- Laboratorium Serangga
- Ruang Audiovisual
- Perpustakaan
- Toko Souvenir
- Kafetaria

- Interior

- a. Foyer

Pada bagian depan terdapat foyer yang berisi display serangga serangga yang disusun membentuk sebuah alur. Tidak terdapat peta museum membuat pengunjung merasa sedikit kesulitan dalam mengetahui posisi ruang pameran, toilet, dan ruang penunjang lainnya .



Gambar 3.11 Foyer Museum Serangga

b. Lantai

Lantai yang digunakan pada museum ini adalah lantai keramik dengan finishing glossy. Lantai bernuansa abu-abu ini meredakan suasana yang sudah meriah oleh warna-warna lain di dalamnya. Juga mendukung pencahayaan bagi display itu sendiri.



Gambar 3.12 Lantai Museum Serangga

c. Dinding

Dinding pada ruangan ini bernuansa hijau biru. Namun banyaknya bukaan celah pada dinding yang berhubungan langsung dengan cahaya alami luar bangunan mendukung pencahayaan alami. Juga diletakkannya akrilik ungu memberikan efek tersendiri pada pencahayaan, dapat dilihat pada bias di dinding.



Gambar 3.13 Dinding Museum Serangga

d. Ceiling/Plafon

Ceiling menggunakan papan GRC yang disusun membentuk pola persegi. Pencahayaan yang tidak langsung menyorot ke bawah sangat

mendukung pencahayaan pada vitrin display sehingga tidak saling bertabrakan.



Gambar 3.14 Ceiling Museum Serangga

e. Area Display

Pencahayaan pada display sangat baik, walaupun monoton tetapi terkesan rapi dan mampu menunjang fungsi informasi koleksi, sedangkan untuk display serangga hidup terkesan kumuh dan kurang terawat. Cara penyajian display tidak menarik sehingga jarang pengunjung yang melihat lebih jelas kondisi serangga tersebut.



Gambar 3.15 Koleksi yang Diawetkan dan Koleksi Hidup

f. Mini Zoo/Taman Kupu-kupu

Ketersediaan mini zoo atau taman kupu-kupu menjadi daya Tarik bagi wisatawan asing. Namun, jaring yang digunakan untuk membatasi langit agar binatang tidak lepas kurang terawat sehingga memungkinkan keluarnya serangga dari celah-celah jaring.



Gambar 3.16 Taman Kupu-Kupu

g. Laboratorium

Laboratorium yang dapat digunakan umum ini menyimpan banyak jenis serangga serta memiliki perlengkapan memadai untuk penelitian terutama mahasiswa yang membutuhkan praktek penelitian serangga.



Gambar 3.17 Laboratorium Museum Serangga